



Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa

Ariany Hasanah Siregar¹, M.Nurman², Zurrahmi.Z.R³

^{1,2}Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

arianyhasanahsiregar@gmail.com, m.nurman311277@gmail.com, zurrahmi10@gmail.com

Abstrak

Pasien yang menjalani hemodialisa secara umum mengalami permasalahan fisik dan psikologis. Komplikasi ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup dan motivasi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aspek psikologis dengan motivasi pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di Aulia Hospital. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien GGK yang menjalani hemodialisis dari bulan Agustus-Desember 2025 yang berjumlah 67 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien GGK yang menjalani hemodialisis dari bulan Agustus – Desember 2025 yang berjumlah 67 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9)* dan kuesioner motivasi pasien. Kuisisioner motivasi pasien telah dilakukan uji validitas menggunakan korelasi pearson dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai r hitung $\geq 0,444$ dan Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar aspek psikologis responden yang sedang-berat yaitu sebanyak 36 orang (53,7%) dan sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang yaitu sebanyak 39 orang (58,2 %). Hasil analisa bivariat dengan uji Chi-Square didapatkan hasil p value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aspek psikologis dengan motivasi pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa. Diharapkan pada pasien GGK dan keluarga untuk dapat meningkatkan motivasi dalam menjalani terapi hemodialisa agar pasien tidak mengalami depresi dan tetap semangat dalam menjalani terapi hemodialisa.

Kata Kunci : Aspek Psikologis, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Motivasi Pasien

Abstract

Patients who undergo hemodialysis generally experience physical and psychological problems. These complications can lead to a decrease in the quality of life and motivation of the patient. This study aims to determine the relationship of psychological aspects with the motivation of chronic renal failure (CRF) patients undergoing hemodialysis at Aulia Hospital. This study is analytical by using cross sectional approach. The population in this study was GGK patients undergoing hemodialysis from August-December 2025, which amounted to 67 people. The samples in this study were GGK patients who underwent hemodialysis from August to December 2025 totaling 67 people with total sampling technique. The measuring instruments used were Patient Health questionnaire Questionnaire-9 (PHQ-9) and patient motivation questionnaire. Patient motivation questionnaires have been tested for validity using pearson correlation with a significance level of 0.05. The test results show the value of the R-count 0.444 and Cronbach's Alpha 0.60, so that it is valid and reliable. The results of univariate analysis showed that most of the psychological aspects of the respondents were heavy, as many as 36 people (53.7%) and most of the respondents had less motivation, as many as 39 people (58.2 %). The results of bivariate analysis with Chi-Square test results obtained p value 0.000, it can be concluded that there is a significant relationship between the psychological aspects with the motivation of patients with chronic renal failure (CRF) who undergo hemodialysis. It is expected that GGK patients and their families to be able to increase motivation in undergoing hemodialysis therapy so that patients do not experience depression and remain enthusiastic in undergoing hemodialysis therapy.

Keywords :Psychological Aspect, CKD Patients, Hemodialysis, Patients Motivation

Address : Pekanbaru, Riau

Email : arianyhasanahsiregar@gmail.com

Phone : 082283726390

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi individu dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu (WHO, 1986) dalam (Maharani, 2025). Menurut Abraham Maslow, motivasi terbentuk dari hirarki kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks kesehatan, motivasi pasien berperan penting dalam kepatuhan menjalani pengobatan maupun perawatan. Pasien yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung berusaha mengikuti anjuran medis demi memperbaiki kualitas hidupnya. Maka, motivasi dapat menjadi salah satu indikator utama dalam memprediksi perilaku kepatuhan pasien (Maharani, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk sembuh dan hidup lebih lama, berpengaruh besar terhadap kepatuhan pasien. Selain itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial juga mendorong pasien untuk tetap disiplin dalam menjalani terapi. Dalam kasus pasien gagal ginjal kronik, motivasi sangat krusial karena terapi hemodialisa bersifat jangka panjang dan memerlukan ketekunan. Jika motivasi pasien rendah, maka kepatuhan dalam mengikuti jadwal hemodialisa bisa menurun. Hal ini dapat berakibat pada memburuknya kondisi klinis pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) (Maharani, 2025).

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan proses kerusakan ginjal yang terjadi selama lebih dari tiga bulan (Rahim et al., 2023). Menurut (Black & Hawks, 2009)) dalam (Rahim et al., 2023) menyebutkan bahwa gagal ginjal kronik terjadi penurunan Glomerular Filtration Rate (GFR) yaitu <60 ml/menit/ $1,73\text{ m}^2$. Hal ini disebabkan karena penurunan fungsi ginjal sehingga zat-zat sisa dan cairan yang berlebihan didalam tubuh tidak bisa diekresikan secara optimal.

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2021) yang mengutip data dari Dewi & Pebriantari (2017) mencatat bahwa terdapat 697,5 juta kasus gagal ginjal kronik di seluruh dunia. Hampir sepertiga dari jumlah tersebut terjadi di Tiongkok, dengan total 132,3 juta kasus, diikuti India sebanyak 115,1 juta kasus.

Berdasarkan data *International Society of Nephrology* pada tahun 2024 tercatat lebih dari 850 juta orang di seluruh dunia hidup dengan berbagai jenis penyakit ginjal, menjadikannya sebagai epidemi tersembunyi yang terus berkembang setiap tahunnya. WHO menyebut penyakit ginjal sebagai salah satu penyebab kematian utama di dunia.

Di Indonesia, jumlah penderita gagal ginjal kronik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 41,4% dalam rentang tahun 1995 hingga 2025. Ananggi (2022) menyebutkan bahwa Indonesia menempati posisi keempat dalam jumlah penderita gagal ginjal kronik secara global. Pada tahun 2023, Kemenkes melaporkan bahwa terdapat 1,5 juta penderita GGK di Indonesia dengan angka yang terus meningkat, sehingga meningkatkan biaya penanganan. Angka ini menunjukkan peningkatan dari data sebelumnya, dan diperkirakan akan terus meningkat seiring waktu. Data BPJS Kesehatan juga menyebutkan, sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 134.057 pasien gagal ginjal kronis menjalani prosedur hemodialisa atau cuci darah. Kondisi tersebut membuat biaya pengobatan yang dikeluarkan untuk penyakit ginjal kronis mencapai Rp11 triliun, ditambah meningkatnya jumlah pasien yang memerlukan perawatan.

Berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penyakit ginjal kronis yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan pada penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas tercatat sebesar 0,18 5, atau sekitar 638.178 jiwa. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 penderita CKD di Provinsi Riau sebanyak 11.197 kunjungan. Data rekam medik di Ruang Hemodialisa Aulia Hospital, terdapat 3.727 kunjungan di tahun 2024, sedangkan tahun 2025 periode Januari sampai September 2025 berkisar 4.589 kunjungan. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap tahun pasien yang melakukan cuci darah atau hemodialisa semakin meningkat.

Dampak dari pasien GGK jika tidak dihemodialisis, maka akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh. Apabila terjadi penumpukan zat-zat berbahaya tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka berbagai macam komplikasi akan datang silih berganti. Komplikasi yang dapat ditimbulkan diantaranya penumpukan cairan pada bagian tubuh (edema) atau organ dalam termasuk paru-paru, hiperkalemia, asidosis, anemia berkepanjangan, kerusakan sistem saraf pusat, pericarditis dan disfungsi ereksi atau penurunan kesuburan pria. Hal tersebut semakin membuat kondisi psikologis pasien terganggu (Manguma, Kapantow, Joseph, 2014).

Seharusnya kasus Gagal Ginjal Kronik (GGK) ini tidak bertambah jumlahnya, namun pada kenyataannya selalu terjadi peningkatan kasus. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya gaya hidup modern seperti pola makan yang tidak sehat, faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil, serta risiko terkait dengan pekerjaan. Semua hal tersebut akan memicu faktor risiko terbesar penyebab kerusakan ginjal yaitu hiperglikemia, obesitas dan hipertensi (IHME, 2023).

Hemodialisa merupakan salah satu bentuk terapi pengganti ginjal yang dapat diberikan kepada pasien GGK. Dalam menjalani terapi hemodialisa, pasien harus menjalani aturan ketat dan berbagai larangan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agar kondisi ginjal tidak semakin memburuk (Manalu et al., 2025).

Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa

Menurut Andu et al (2024), komplikasi muncul sejak awal terapi hemodialisa. Komplikasi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup dan motivasi pasien.

Pasien yang menjalani hemodialisa secara umum mengalami permasalahan fisik dan psikologis. Hal ini akan memengaruhi kesehatannya. Hemodialisa yang dilakukan dua kali seminggu dapat mempengaruhi masalah metabolisme, masalah ekonomi dan pekerjaan dikarenakan ketergantungan terhadap dialisis. Selain itu, masalah emosi seperti penolakan, marah, rasa bersalah, sedih, perasaan takut mati dan sebagainya juga akan memberikan kontribusi terhadap menurunnya kesejahteraan pasien hemodialisa (Istiqomah et al., 2022).

Terapi hemodialisa tidak dapat secara langsung menyembuhkan penyakit gagal ginjal. Hemodialisa sering menimbulkan berbagai masalah psikologis. Salah satu masalah psikologis pada pasien hemodialisa adalah timbulnya kekhawatiran terhadap kondisi sakit yang tidak bisa diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya (Nuraeni, 2022)). Hasil penelitian Sari (2022), mengatakan bahwa hemodialisa yang berkepanjangan akan membuat pasien mengalami gangguan psikologis dan memengaruhi kesejahteraan pasien yang diakibatkan oleh masalah ekonomi, ancaman kematian serta impotensi bagi laki-laki. Hemodialisa yang harus dijalani seumur hidup bagi pasien gagal ginjal, juga akan memengaruhi faktor kognitif pada pasien karena kegiatan ini menimbulkan kelelahan yang terus menerus.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap tindakan hemodialisa. Hal ini disebabkan oleh perilaku pasien dalam menjalani hemodialisa. Pada awal menjalani hemodialisa respon pasien seolah-olah tidak terima atas kehilangan fungsi ginjalnya, marah dan sedih dengan kejadian yang dialami sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat beradaptasi dengan proses hemodialisa (Hotimah et al., 2022).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah psikologis pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa adalah dengan pemberian edukasi untuk memperkuat mobilisasi sumber koping yang dimiliki pasien (Stuart, 2016). Pasien CKD yang menjalani hemodialisa harus mampu mengelola sendiri perawatannya, meliputi aspek fisik seperti diet, manajemen cairan dan tidur, aspek psikologis seperti manajemen stres dan spiritualitas, dan aspek sosial seperti peran keluarga dan hubungan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan yaitu memotivasi pasien untuk tetap semangat menjalani hidup, sehingga pasien dapat beradaptasi dengan kondisi yang sedang dialami (Sari, 2018).

Berdasarkan survei awal dengan metode wawancara yang peneliti lakukan terhadap 15 pasien HD di Aulia Hospital. 11 pasien mengatakan bahwa terjadi penurunan motivasi yang dirasakan dalam berbagai hal seperti menarik diri dari kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun dari stadium penyakit. Pasien juga mengatakan sering mengeluh gatal-gatal, bengkak pada kaki, dan kelelahan saat beraktivitas sehari-hari sehingga pasien menjadi sangat jarang mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat sekitar lingkungannya. Hal ini karena aktivitasnya menjadi terbatas akibat dari keluhan yang dirasakan pasien. Selain itu, pasien juga mengatakan sudah mulai lelah dan bosan menjalani terapi hemodialisa, serta berharap jadwal hemodialisanya bisa diganti dari yang awalnya 2 kali seminggu menjadi 1 kali seminggu atau 1 kali 2 minggu. Namun tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan pasien. Kemudian 4 pasien lainnya mengatakan keinginan untuk hidup lebih lama, berusaha merasa optimis mengenai masa depan, menggunakan dukungan sosial, menggunakan sumber spiritual, mencoba tetap mengontrol situasi maupun perasaan, berusaha menerima kenyataan yang ada.

Diantara 15 pasien yang diwawancarai, 11 orang mengalami kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak nafsu makan, merasa putus asa berlebihan dan hilangnya semangat hidup. Namun, ada yang merasa sudah pasrah terhadap kondisinya saat ini. Kemudian 4 orang lainnya mengatakan cukup optimis dalam menjalani terapi hemodialisa, dan tidak merasa khawatir akan tindakan medis yang akan dilakukan. Memberikan edukasi kepada pasien untuk menurunkan kecemasan dengan cara menganjurkan pasien untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, pasrah kepada Sang Pencipta namun tetap semangat menjalani kehidupan sehari-hari, dan selalu mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan kepada makhluk-Nya dan manusia diciptakan tidak sendirian masih banyak pasien yang mengalami kondisi seperti ini. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi hubungan aspek psikologis dengan motivasi pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Aulia Hospital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara aspek psikologis dengan motivasi pasien. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-18 Februari 2026. Penelitian ini dilakukan di Aulia Hospital. Populasi penelitian adalah seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisa dari bulan Januari-Desember 2025 yang berjumlah 67 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi responden yaitu pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Aulia Hospital, pasien GGK yang menjalani hemodialisa yang bersedia menjadi responden

Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Gagal Ganjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa

dan yang dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien hemodialisa yang drop, pasien hemodialisa dalam rawatan *intensive* dan pasien hemodialisa yang mengalami depresi berat.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner aspek psikologis yang mana alat ukur yang digunakan untuk menilai aspek psikologis pasien hemodialisa dalam penelitian ini adalah instrumen *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) memiliki 9 pertanyaan dan kuesioner motivasi pasien yang menjalani hemodialisa memiliki 20 pertanyaan. Kuesioner motivasi pasien telah dilakukan uji validitas menggunakan korelasi pearson dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai r hitung $\geq 0,444$ dan Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian kesehatan sesuai dengan Setiawan dan Darmawan (2011), yang meliputi: *informed consent*, yaitu responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian sebelum menandatangani lembar persetujuan. responden berhak menolak atau menghentikan keikutsertaannya tanpa paksaan, tanpa nama (*anonymity*) yaitu identitas responden tidak dicantumkan pada lembar pengumpulan data dan diganti dengan kode untuk menjaga privasi kemudian kerahasiaan (*confidentiality*) yaitu seluruh data dan informasi responden dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian Amna et al., (2022) (Hidayat, 2009). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, status pernikahan, lama menjalani hemodialisa, dan media informasi disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Responden di Ruang Hemodialisa Aulia Hospital Tahun 2026

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	31	46,3
	b. Perempuan	36	53,7
Total		67	100
2.	Umur		
	a. 30-40 tahun	6	9
	b. 41-50 tahun	12	17,9
	c. 51-60 tahun	25	37,3
	d. > 60 tahun	24	35,8
Total		67	100
3.	Pendidikan		
	a. Tidak sekolah	19	28,4
	b. SD	3	4,5
	c. SMP	14	20,9
	d. SMA	24	35,8
	e. Perguruan Tinggi	7	10,4
Total		67	100
4.	Status Pekerjaan		
	a. Bekerja	37	55,2
	b. Tidak Bekerja	30	44,8
Total		67	100
5.	Status Pernikahan		
	a. Menikah	47	70,1
	b. Tidak Menikah	20	29,9
Total		67	100
6.	Lama Menjalani Hemodialisa		
	a. < 1 Tahun	11	16,4
	b. 1 – 2 Tahun	32	47,8
	c. > 2 – 5 Tahun	21	31,3
	d. > 5 Tahun	3	4,5
Total		67	100
7	Media Informasi		
	a. Sosial Media	56	83,6
	b. Televisi	10	14,9
	c. Media Cetak	1	1,5
Total		67	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (53,7%), responden berumur 51 - 60 tahun sebanyak 25 orang (37,3%), responden berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (35,8%), responden masih bekerja sebanyak 37 orang (55,2%), responden masih berstatus menikah sebanyak 47 orang (70,1%), responden telah menjalani

Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Gagal Ganjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa
hemodialisa selama 1 – 2 tahun sebanyak 32 orang (47,8 %), dan responden yang menggunakan sosial media sebagai media informasi yaitu sebanyak 56 orang (83,6%).

Analisis Univariat
Aspek Psikologis

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek Psikologis Pada Responden di Ruang Hemodialisa Aulia Hospital Tahun 2026

No	Aspek Psikologis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sedang-Berat	36	53,7
2.	Ringan	31	46,3
Jumlah		67	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebagian besar aspek psikologis responden pada kategori sedang-berat yaitu sebanyak 36 orang (53,7%).

Motivasi Pasien

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Pasien Pada Responden di Ruang Hemodialisa Aulia Hospital Tahun 2026

No.	Motivasi Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	39	58,2
2.	Tinggi	28	41,8
Jumlah		67	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang yaitu sebanyak 39 orang (58,2 %).

Analisis Bivariat

Berdasarkan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan aspek psikologis dengan motivasi pasien hemodialisa di Aulia Hospital menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Hemodialisa

Aspek Psikologis	Motivasi Pasien				Total		P	POR
	Kurang		Tinggi				Value	(95%CI)
	n	%	n	%	N	%	0,000	12,222
Sedang-Berat	30	83,3	6	16,7	36	100		
Ringan	9	29	22	71	31	100		
Total	39	58,2	28	41,8	67	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 36 responden yang aspek psikologisnya sedang-berat, terdapat 6 responden (16,7%) yang memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan dari 31 responden yang memiliki aspek psikologisnya ringan, terdapat 9 responden (29 %) dengan motivasi yang kurang. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi motivasi antara pasien hemodialisa yang aspek psikologis yang sedang-berat dengan yang ringan (ada hubungan yang signifikan antara aspek psikologis dengan motivasi pasien hemodialisa). Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR (*Odd Ratio*) = 12,222 artinya pasien hemodialisa yang sedang-berat aspek psikologisnya mempunyai risiko 12 kali kurang motivasinya dibandingkan dengan pasien hemodialisa yang ringan aspek psikologisnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan P value 0,000 ($\leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aspek psikologis dengan motivasi pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di Aulia Hospital. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Maharani 2025 yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan memiliki motivasi yang baik dalam menjalani hemodialisa, yaitu sebanyak 56 orang (83,6%), sedangkan 11 orang (16,4%) memiliki motivasi yang cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien menunjukkan kesiapan mental dan emosional yang positif untuk menjalani terapi hemodialisa secara rutin, meskipun sebagian kecil masih berada pada tingkat motivasi yang belum optimal.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amna et al., (2022) yang menyatakan bahwa tingginya kesejahteraan psikologis pada pasien dalam penelitian ini dikarenakan adanya penerimaan diri dalam diri

Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa

mereka terhadap hal yang dihadapi saat ini, yaitu penyakit gagal ginjal kronik dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ryff (2013) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis tinggi merupakan suatu keadaan pencapaian potensi penuh dari psikologis seseorang, dimana seseorang mampu mandiri dari tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan luar, mampu merealisasikan potensi dalam dirinya secara terus menerus, mampu membangun relasi positif dengan orang lain, dan mampu memaknai kehidupan dengan tujuan hidup yang jelas, serta dapat menerima kekurangan dan kelebihan dalam dirinya. Pelayanan kesehatan yang menyentuh aspek spiritual dan emosional pasien berperan besar dalam meningkatkan semangat pasien untuk bertahan menghadapi penyakit kronis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zain (2025) yang mengatakan bahwa motivasi pasien juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti dukungan keluarga, interaksi dengan tenaga kesehatan, serta suasana pelayanan rumah sakit yang Islami dan humanis.

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat dari Azwardi (2021) yang menyebutkan bahwa pasien dengan GGK akan mengalami ketergantungan pada obat-obatan, kehilangan kebebasan, pendapatan yang berkurang, dan efek pesimistis terhadap hubungan relasional, dan aktivitas publik sehingga akan mempengaruhi dirinya. Pasien hemodialisis jangka panjang dengan GGK memiliki peningkatan risiko kematian akibat depresi psikologis. Depresi sedang sering terjadi pada pasien hemodialisis karena hilangnya harapan, merasa bersalah dengan dirinya sendiri atas semua kejadian buruk yang menimpa hidupnya, merasa gelisah, dan tidak dapat tidur dengan nyenyak.

Penelitian ini menemukan kesenjangan dengan teori yaitu, ada 6 orang (16,7 %) pasien yang aspek psikologisnya sedang-berat, namun motivasinya tinggi. Berdasarkan kuesioner yang diisi responden, tingginya motivasi responden disebabkan karena responden merasa terapi hemodialisa dapat mengurangi keluhan yang diderita walaupun banyak masalah yang dihadapi dan menganggap tempat hemodialisa sebagai tempat yang menyenangkan sehingga responden semangat untuk terus datang untuk menjalani hemodialisa. Faktor lain juga bisa dipengaruhi oleh lamanya menjalani tindakan terapi hemodialisa. Pasien yang lama menjalani terapi hemodialisa lebih rendah tingkat kecemasan dibandingkan pasien hemodialisa yang baru menjalani terapi hemodialisis, sehingga tidak memengaruhi motivasinya.

Peneliti juga menemukan pasien yang mendapatkan aspek psikologisnya ringan, tetapi motivasinya kurang yaitu sebanyak 9 orang (29 %). Berdasarkan kuesioner yang diisi responden, hal ini disebabkan karena responden sedih harus menjalani hemodialisa terus-menerus, merasakan sakit saat harus dipasang akses untuk hemodialisa, dan hidupnya yang sekarang hanya bergantung pada mesin terapi HD. Berdasarkan kuesioner yang diisi responden, hal ini disebabkan karena setelah melakukan cuci darah, responden kurang tertarik atau bergairah untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena cepat merasa lelah walaupun responden menyadari bahwa cuci darah sangat penting bagi kesehatan nya. Kesenjangan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Natashia, Irawati & Hidayat, (2020), menyebutkan bahwa motivasi pasien bukan hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis, namun kelelahan secara fisik juga bisa memengaruhi motivasi pasien. Salah satu efek samping yang umum terjadi pada pasien dengan penyakit kronis adalah kelelahan pada sebagian besar dialami oleh sekitar 60-97 klien. Pasien dengan gagal ginjal kronis sering kali memiliki kadar hemoglobin yang rendah, yang menyebabkan berbagai gejala dan komplikasi. Semakin rendah nilai kadar hemoglobin semakin meningkatkan kelelahan pasien.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa dampak psikologis yang muncul pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa diantaranya kecemasan, stress & depresi. Hal ini muncul sebagai respon dari psikologis seseorang yang menerima stressor atau tekanan. Maka dari itu motivasi sangat dibutuhkan oleh pasien hemodialisa, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain seperti keluarga terdekat atau teman. Hal ini bertujuan agar membuat pasien menjadi lebih semangat untuk bisa sembuh dari penyakitnya. Bentuk motivasi keluarga yang diberikan adalah selalu memotivasi untuk tetap bersosialisasi dengan teman-temannya, memotivasi dan ikut serta mengantar saat anggota keluarga yang menjalani hemodialisis, mengontrol makanan seperti apa yang harus dibatasi untuk dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dan membantu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, berumur 51-60 tahun, responden berpendidikan SMA, responden masih bekerja, responden masih berstatus menikah, lama menjalani hemodialisa selama 1-2 tahun dan sebagian besar responden yang menggunakan sosial media sebagai media informasi kemudian sebagian besar responden memiliki aspek psikologis pada kategori sedang-berat. Sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang dan terdapat hubungan yang signifikan antara aspek psikologis dengan motivasi pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan nilai *p value* 0,000 yang menjalani hemodialisa di Aulia Hospital.

Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dalam penanganan pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan pedoman dalam meningkatkan motivasi pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Allender, J. A., & Spradley, B. . (2001). *Community Health Nursing: Concept and Practice*. Philadelphia: Lippincott.
- Amna, Z., Zahara, M., Sari, K., & Sulistyani, A. (2022). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Penderita Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Treatmen Hemodialisis. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 323–338. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6358>
- Antara, H. (2023). Hubungan Antara Lama Hemodialisis dengan Fungsi Kognitif Lansia yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik. 1, 89–95. Care, S., Technique, E. F., Blues, P., Rate, U. R., Disease, S. R., & Efficacy, S. (2019). Volume 6 | Nomor 2 | Desember 2019. 6(6).
- Ananggi, L. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Ny.D Dengan Chronic Kidney Disease (CKD) di ruang Rawat Inap H RS Wawa Husada*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andu, K., Hidayat, N., Ose, M. I., & Tukan, R. A. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD DR. H. Jusuf SK. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 240–251.
- Aziz. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Health Society*, 14(1), 1–10.
- Black, J. ., & Hawks, J. . (2009). *Medical Surgical Nursing Clinical Management for Possitive Outcome 8 th edition*. Philadelphia : W.B Saunders Company Brunner & Suddarth.
- Brunner, & Suddarth. (2010). *Text Book Of Medical Surgical Nursing 12th Edition*. China : LWW.
- Chang, Y.-H., & Kram, R. (1999). *Metabolic Cost of Generating Horizontal Forces during Human Running*. *Journal of Applied Physiology*, 86(5), 1657–1662.
- Dahlan, S. . (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dewi, A. P. A., & Pebriantari. (2017). Hubungan Komplikasi Intradialisasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V Yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Ruang Hemodialisa BRSU Tabanan Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 9–17.
- Defibriola, K., Prilla, K., Putri, A., & Septa, Y. (2023). Perbedaan Tekanan Darah Intradialisasi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. 4(1), 87–93.
- Friedman, M. (2003). *Family Nursing Theory and Assment*. Connecticut : Appleton-Century-Crofts.
- Hays, R. D., Kallich, J. D., Mapes, D. L., Coons, S. J., Amin, N., Carter, W. B., & Kamberg, C. (1997). *Kidney disease quality of life short form (KDQOL-SFTM), version 1.3: a manual for use and scoring*. Santa Monica, CA: Rand.
- Hidayat, R. (2009). *Psychology of Education*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isro'in, L. (2016). *Manajemen Cairan pada Pasien Hemodialisis*. Purwokerto : UMPO Press.
- Isselbacher. (2012). *Harrison Prinsip-prinsip Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: EGC.
- Kirana, Y. (2020). Psikologi dan Etika Profesi Dalam Nilai-Nilai Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 7(1), 130–149.
- Korompis, G. C. (2015). *Biostatistik Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Kusleikaite, I. (2020). Complications In Hemodialysis Patients: Prevalence And Impact On Quality Of Life. *Hemodialysis International*, 2(24), 230–238.
- Lewis, Dirksen, Heitkemper, & Bucher. (2014). *Medical surgical nursing. assessment and mangement of clinical problems (9th edition)*. St. Louis : Mosby.
- Lestari, A., Budiarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Manalu, R., Arifin, S., Pratiwi, D. I. N., Faisal, M. A., & Marlinae, L. (2025). *Retinopati Diabetik: Mengungkap Rahasia Dibalik Kerusakan Retina*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- McGee, R. O. B., Feehan, M., Williams, S., Partridge, F., Silva, P. A., & Kelly, J. (1990). DSM-III disorders in a large sample of adolescents. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 29(4), 611–619.
- Mino, M. A. M. A., & Muliati. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rs Stella Maris Makassar*. STIK Stella Maris.
- Nababan, T. (2021). Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 125–134.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Nasir, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mulia Medika.

Hubungan Aspek Psikologis dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa

- NKF KDOQI. (2006). *Clinical Practice Guidelines and Clinical Practice Recommendation (Hemodialysis adequacy – Peritoneal Dialysis Adequacy – Vascular Acces)*. Kidney.Org.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2016). *Patofisiologi Konsep Klinis dan Proses-proses penyakit. Vol. 2. Edisi ke-enam*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Putri, A. F., Muflih, M., & Damayanti, S. (2020). Efektivitas Waktu Terapi Musik Langgam Jawa Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Muara Rengas. *Community Publ. Nurs*, 8(2), 139.
- Rahardjo, P., Susalit, E., & Suhardjono. (2006). *Hemodialisis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rahim, N., Reasioanto, C., & Katili, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HD (Hemodialisa). *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 2(1), 1–4.
- Sukandar, E. Y. (2006). Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB. Institut Teknologi Bandung.
- Sumpena, A. (2010). Persatuan perawat Nefrology Indonesia. Bandung: EGC.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih*. Jakarta: Change Publication.
- WHO. (2021). *The world health organization; quality of life (Mardiati, R, Joewono, S. Terj)*. Whoqol.Breff.